

**PENILAIAN POTENSI DAYA TARIK DANAU BEKAT UNTUK OBJEK
WISATA DI KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU**
*(Assessment Of Potency Fascination Lake Bekat Object For Tourism In District
Tayan Downstream Regency Sanggau)*

Mahyuda, Syafruddin Said, Erianto

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jln Imam Bonjol Pontianak 78124
Email:Mahyuda_Tayan@yahoo.com

ABSTRACT

*Tayan Downstream is one of the District that is located in Regency Sanggau, West Borneo. In the Tayan Downstream there are several Lakes that each has its own potential, one of which is Lake Bekat. In the Tayan Downstream there are several Lake sthate ach has its own potential,one of which is Lake Bekat. In Lake Bekat there are many types of fishe specially the most prominent is Toman (*Orheichepalus micropeltes*), Kerandang (*Ophiocephalus pleurophthamus*) and Biawan (*Hellostomata temincki*). With the vastexpanse of nature through out the area ± 2136.52 Ha and the beautiful scenery around the Lake,Because in the absence of Tayan Downstream nature associated with water attractions (Lake) there should be an assessment of the potential for tourist attraction on Lake Bekat. This study aims to identify andassess the potential attractiveness Lake Bekat to be developed as a tourist attractionand from this study are expected to provide information about the potential value for development Lake Bekat attractions. Thi sresearch uses descriptive methods and techniques of data collection in the field using the method of observation.From the results of the study obtained a value of 135.98.This value is multiplied by the weighting criteria appeal to the area that is 6so $135.98 \times 6 = 815.9$ or C. From the research, the need for cooperation with relevant institutions in order to in crease the potential values in Lake Bekat and the need for status determination so as not to conflict areas in the future.*

Key words : Lake, Lake Bekat, Attraction, Tayan Downstream

PENDAHULUAN

Tayan Hilir adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Di Tayan Hilir tersebut terdapat beberapa danau yang masing-masing mempunyai potensi tersendiri, salah satunya adalah Danau Bekat. Danau Bekat ditemui berbagai jenis ikan terutama yang paling menonjol adalah Toman (*Orheichepalus micropeltes*), Kerandang (*Ophiocephalus pleurophthamus*) dan Biawan (*Hellostomata temincki*) dan juga terdapat bentangan alam yang luasnya $\pm 1.267,88$ ha dengan pemandangan yang indah sekeliling Danau. Kondisi Danau Bekat yang cukup luas dan terdapat

berbagai jenis ikan membuat Danau Bekat dijadikan tempat mencari ikan oleh penduduk sekitar pada waktu-waktu tertentu, Danau Bekat juga dijadikan sebagai salah satu tempat untuk bersantai dan berekreasi karena keindahan pemandangan sekelilingnya dengan bukit-bukit dan pohon-pohon yang ada di sekitar Danau Bekat tersebut.

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di

tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Richard, 2000)

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, yang mengandung unsur (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002).

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbul bermacam-macam jenis wisata yang dikembangkan sebagai suatu kegiatan, yang lama-lama mempunyai ciri wisata tersendiri. Jenis wisata diantaranya meliputi letak geografis, pengaruh terhadap neraca pembayaran, alasan/tujuan perjalanan, obyek, alat angkut yang dipergunakan, jumlah orang yang melakukan perjalanan, dan jangka waktu (Yoeti, 1994).

Menurut Odum (1993), pada dasarnya proses terjadinya danau dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: danau alami dan danau buatan. Danau alami merupakan danau yang terbentuk sebagai akibat dari kegiatan alamiah, misalnya bencana alam, kegiatan vulkanik dan kegiatan tektonik. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibentuk dengan sengaja oleh kegiatan manusia dengan tujuan-tujuan tertentu dengan jalan membuat bendungan pada daerah dataran rendah.

Danau adalah cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi oleh air bisa tawar atau pun asin yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Kebanyakan danau adalah air tawar dan juga banyak berada di belahan bumi utara pada ketinggian yang lebih atas (Payne, 1986).

Penilaian Daya Tarik Wisata ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011).

Pembangunan sector pariwisata harus digalakkan oleh pemerintah terutama pengembangan objek wisata alam. Kecamatan Tayan Hilir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sanggau yang sedang berkembang dan penduduk semakin bertambah dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang masuk, keadaan ini akan semakin membuka peluang untuk menggalakkan pembangunan disektor pariwisata. Apalagi di Tayan Hilir tersebut terdapat

beberapa tempat yang bisa untuk dijadikan tempat wisata salah satunya Danau Bekat dan ini bisa di jadikan ajang promosi untuk Danau Bekat itu sendiri supaya lebih dikenal masyarakat luar.

Danau Bekat memiliki keindahan alam berupa danau yang terhampar luas. Keindahan Danau Bekat terasa lebih nyaman dengan udara yang masih segar dan suasana yang masih alami dengan para nelayan yang mencari ikan secara tradisional dengan kondisi ekosistem yang masih terjaga alami. Danau Bekat juga memiliki berbagai jenis burung yang pada musim-musim tertentu populasi burung akan meningkat terutama jenis burung Punai (*Treron capelli*). Danau Bekat juga memiliki berbagai jenis ikan, terutama pada musim-musim tertentu populasinya akan meningkat. Jenis ikan yang ada disana terutama yaitu: Toman (*Orheichepalus micropeltes*), Kerandang (*Ophiocephalus pleurophthamus*) dan jenis ikan Biawan (*Helostomata temincki*). Danau Bekat akan banyak dikunjungi pada musim-musim, terutama musim ikan melimpah. Orang-orang akan berdatangan ke Danau Bekat dengan berbagai macam tujuan antara lain : mencari ikan, menikmati suasana dan tujuan lainnya.

Beberapa pra kondisi yang mendorong penelitian ini dilakukan antara lain :

1. Kawasan Danau Bekat mempunyai panorama alam yang indah dan pemandangan bukit-bukit juga pohon-pohon yang ada disekelilingnya.

2. Kawasan Danau Bekat merupakan cadangan air atau tandom air bagi masyarakat Tayan Hilir.
3. Adanya fenomena berupa banyaknya masyarakat yang datang berwisata terutama pada musim-musim ikan melimpah.

Terkait dengan pra kondisi diatas serta belum adanya wisata alam yang berhubungan dengan wisata air (Danau) maka perlu dilakukan penilaian potensi daya tarik untuk wisata pada Danau Bekat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai potensi daya tarik Danau Bekat untuk dikembangkan sebagai objek wisata dan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai potensi Danau Bekat untuk pengembangan objek wisata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan Danau Bekat di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, dengan waktu dari tanggal 19 Nopember 2012 sampai tanggal 16 Desember 2012. Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah Peta lokasi, Kamera untuk dokumentasi, Alat tulis menulis dan Kalkulator, Kuisisioner (daftar pertanyaan)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Standar Baku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam yang dikeluarkan oleh Komisi Kerja sama Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata Alam 1993.

Data yang dikumpulkan mengacu pada Pedoman Ukuran Buku Penilaian dan Pengembangan Objek Wisata oleh Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Objek Wisata Alam tahun 1993 meliputi data primer yaitu peneliti melakukan wawancara terbuka dengan sejumlah masyarakat dan instansi terkait, data yang dikumpulkan meliputi Keindahan Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam yang Menonjol, Keutuhan Sumber Daya Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Pilihan Kegiatan Rekreasi, Kebersihan Udara dan Lokasi, Ruang Gerak Pengunjung. Pengumpulan data primer untuk komponen/kriteria daya tarik dilakukan dengan mengisi daftar pertanyaan.

Menurut Arikunto (1996), jika subjek yang diamati kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan jumlah responden sebanyak 60 orang. Dan juga Data sekunder yang dikumpulkan berupa data-data yang berhubungan dengan informasi tentang Danau Bekat yang diperoleh dari informasi instansi pemerintah dan studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data pengunjung lainnya seperti data topografi, data sosial masyarakat, data keadaan umum lokasi penelitian dan data-data lainnya.

Teknik pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini

menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan secara keseluruhan mengenai keadaan lapangan di dalam Kawasan Danau Bekat. Untuk data primer, didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang datang ke Danau Bekat dan orang-orang yang mengetahui Danau Bekat tersebut. Sedangkan untuk data sekundernya, didapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, data keadaan umum lokasi penelitian dan data-data lainnya. Setelah semua data primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, selain itu data yang didapat dilakukan pembobotan (*weighting*) dan penilaian (*scoring*).

Kriteria dalam penelitian terdiri dari unsure dan sub unsur yang sangat berkaitan. Nilai atau bobot dari masing-masing kriteria tersebut berbeda-beda satu sama lain yang besarnya antara 1 sampai dengan 6 yaitu **Daya tarik dengan nilai bobot 6**, Potensi pasar dengan nilai bobot 5, Kadar hubungan dengan nilai bobot 5, Kondisi lingkungan dengan nilai bobot 5, Tingkat pengelolaan/pelayanan dengan nilai bobot 4, Kondisi iklim dengan nilai bobot 3, Akomodasi dengan nilai bobot 3, Fasilitas lain-lain dengan nilai bobot 2, Kemudahan air bersih dengan nilai bobot 2, Hubungan dengan objek wisata lain dengan nilai bobot 1.

Perhitungan untuk kriteria tersebut menggunakan tabulasi, dimana

angka-angka diperoleh dan kriteria merupakan jumlah dari tiap-tiap unsur/sub unsur yang berkaitan dikalikan dengan bobot kriteria daya tarik areal dengan nilai bobot 6, dengan rumus :

$$\text{POW} = \text{JU} \times \text{BKDT}$$

Keterangan :

POW = Pengembangan Objek Wisata

JU = Jumlah Dari Setiap Unsur

BKDT = Bobot Kriteria Daya Tarik

Kemudian nilai bobot itu dibandingkan dengan nilai minimal yang diperoleh dari klasifikasi unsur pengembangan objek wisata.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Development Element Classification Based On Weight Value*)

No	Daya Tarik	Penilaian Potensi Unsur
1	1051 – 1200	Baik sekali (A)
2	901 – 1050	Baik (B)
3	751 – 900	Cukup (C)
4	601 – 750	Sedang (D)
5	451 – 600	Kurang (E)
6	301 – 450	Kurang sekali (F)
7	300	Buruk/Gawat (G)

Sumber : *Buku Biru (Sasaran Ukuran Program) Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam, 1993*

Kriteria responden meliputi antara lain : Mengetahui tentang lokasi penelitian, Berakal sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik, Berumur minimal 17 tahun, Bisa membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya

tarik areal yang berdasarkan pada Pedoman Ukuran Baku/Standar Penelitian dan Pengembangan Potensi Wisata Alam dapat dilihat pada lampiran 4 sampai dengan 11 sedangkan pada hasil perhitungan secara keseluruhan unsur daya tarik areal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Seluruh Potensi Daya Tarik Di Danau Bekat (*Calculation Results Entire Potential Fascination In Lake Bekat*)

No	Unsur dan Sub Unsur	Nilai
	Keindahan Alam :	
1	a. Pandangan lepas dalam objek	
	b. Suasana keindahan objek	Nilai = 21,52
	c. Keindahan pohon sekeliling objek	
	d. Pemandangan yang dapat di nikmati	

Keunikan Sumber Daya Alam		
2	a. Keunikan flora b. Keunikan fauna c. Keunikan gejala alam	Nilai = 15,18
Sumber Daya Alam yang Menonjol		
3	a. Air b. Flora c. Fauna d. Gejala Alam	Nilai = 19,93
Keutuhan Sumber Daya Alam		
4	a. Flora b. Fauna c. Lingkungan	Nilai = 7,13
Kepekaan Sumber Daya Alam		
5	a. Nilai Pengetahuan b. Nilai Kebudayaan c. Nilai Pengobatan d. Nilai Kepercayaan	Nilai = 18,05
Pilihan Kegiatan Rekreasi		
6	a. Fotografi b. Berenang c. Menyelam d. Pengamatan flora e. pengamatan fauna f. Memancing g. Mendayung	Nilai = 23,33
Kebersihan Udaradan Lokasi		
7	a. Industri b. Kegiatan menangkap ikan c. Kendaraan speed d. Pemukiman penduduk e. Nelayan f. Binatang g. Fenomena alam	Nilai = 13,92
Ruang Gerak Pengunjung		
8	a. >50 Ha b. 41 – 50 Ha c. 31 – 40 Ha d. < 30 Ha	Nilai = 16,92
JumlahNilai		135,98

Dari hasil keseluruhan unsur daya tarik yang dinilai maka setelah dijumlahkan didapat nilai sebesar 135,98. Nilai ini dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria daya tarik areal yaitu 6, sehingga nilai untuk kriteria daya tarik areal kawasan Danau Bekat menjadi $135,98 \times 6 = 815,9$. Nilai ini setelah dibandingkan dengan Klasifikasi Usaha Pengembangan Objek Wisata alam (Lihat Tabel 1) maka Kawasan Danau Bekat memiliki potensi daya tarik areal yang cukup (C) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam.

Berdasarkan hasil penelitian Danau Bekat memiliki potensi daya tarik yang Cukup (C) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam, sedangkan kondisi alamnya terdapat berbagai jenis flora dan fauna, keunikan ekosistem, kawasan taman danau yang menarik, kawasan perkebunan masyarakat dan sosial budaya daerah sekitar

Dari analisa pada unsur keindahan alam Danau Bekat maka didapat rata-rata 21,52 yang meliputi beberapa sub unsur yaitu : pandangan lepas dalam objek, suasana keindahan dalam objek, keindahan pohon sekeliling objek dan pemandangan yang dapat dinikmati.

Dari hasil analisis dari 60 Responden pada unsur keunikan sumber daya alam ini memiliki nilai rata-rata 15,18. Dari 60 Responden 77% atau 46 Responden menyatakan bahwa Danau Bekat memiliki keunikan Flora, 77% atau 46 Responden memiliki keunikan fauna dan 62% atau 37 Responden memiliki keunikan gejala alam. Hal ini didasarkan sebagian besar Responden

beranggapan bahwa sumber daya alam yang ada di Danau Bekat cukup banyak

Dari analisis pada unsur jenis sumber daya alam yang menonjol dari 60 Responden didapat rata-rata 19,93 yang diperoleh dari masing-masing sub unsur yang meliputi air, flora, fauna, dan gejala alam.

Berdasarkan analisis dari 60 Responden didapat nilai rata-rata 7,13. Hal ini berpatokan pada kesimpulan para Responden yang menilai Danau Bekat memiliki keutuhan sumber daya alam yang sudah kurang baik karena adanya ilegal logging oleh penduduk sekitar untuk berbagai kepentingan, ada yang di jual lagi ada juga untuk kebutuhan sendiri, dan biasanya terjadi kebakaran di waktu kemarau. juga karena masuknya beberapa perusahaan diantaranya pabrik kelapa sawit. dengan masing-masing sub unsur seperti Flora, Fauna dan Lingkungan.

Berdasarkan analisis dari 60 Responden didapat nilai rata-rata 18,05 Para Responden umumnya menilai bahwa Danau Bekat cukup terjaga. Hal ini didasari dari kategori sub unsur seperti nilai pengetahuan, kebudayaan, pengobatan dan kepercayaan mereka menilai masih cukup baik.

Berdasarkan 60 Responden didapat rerata 22,90. Para pengunjung berpendapat Danau Bekat memiliki kegiatan-kegiatan wisata yang menarik, dari masing-masing sub unsur seperti Fotografi, Berenang, Berkemah, Menyelam, Pengamatan Flora, Pengamatan Fauna, Memancing dan Mendayung.

Berdasarkan analisis dari 69 Responden didapat rerata 13,92.

Sebagian besar Responden menilai Danau Bekat memiliki kebersihan udara dan lokasi yang cukup terjaga dengan baik.

Berdasarkan analisis dari 60 Responden didapat rerata 16,92. Sebagian besar pengunjung menilai ruang gerak pengunjung di kawasan Danau Bekat adalah lebih dari 50 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi daya tarik Danau Bekat masuk dalam kategori cukup (C) untuk dijadikan tempat tujuan wisata air artinya Danau bekat bisa dijadikan objek wisata tetapi masih ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat sekitar atau pun pemerintah setempat. Dari hasil lapangan didapat hasil sumber daya alam yang terdiri dari fauna dan lingkungan memperoleh nilai yang sangat rendah artinya flora dan fauna yang ada di Danau Bekat perlu perhatian khusus supaya tetap terjaga dan dari hasil yang paling menonjol didapat dari katagori kegiatan rekreasi yang terdiri dari fotografi, berenang, menyelam, pengamatan flora, pengamatan fauna memancing dan mendayung berarti dari katagori ini bisa diandalkan untuk promosi atau merupakan ciri khas dari Danau Bekat tersebut.

B. Saran

1. Mempromosikan potensi Danau Bekat melalui media cetak maupun elektronik karena berdasarkan data yang saya dapat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA) bahwa Danau Bekat sudah direncanakan untuk dijadikan sebagai objek wisata “Pulau Sirkuit Terapung” hanya saja masih belum terealisasi dari sejak perencanaan ini dibuat pada tahun 2005 karena kurangnya promosi sehingga kurang diketahui oleh masyarakat luas.

2. Perlu adanya penetapan status kawasan sehingga adanya perlindungan yuridis dari pemerintah setempat dalam rangka perlindungan terhadap potensi daya tarik yang ada di Danau Bekat karena di kawasan Danau Bekat banyak kawasan yang status kepemilikannya hanya dari turun temurun.
3. Perlu adanya dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya perbaikan dan pengembangan pariwisata di Danau Bekat berdasarkan data yang saya dapat di lapangan masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa menerima maka dari itu perlu adanya sosialisasi yang lebih mendalam jika Danau Bekat di jadikan objek wisata.
4. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat setempat guna menjaga kelestarian dan keutuhan Danau Bekat seperti jangan menebang pohon sembarangan supaya ekosistemnya tetap terjaga dan bagi para nelayan yang mencari ikan diharapkan jangan menggunakan racun atau sejenisnya yang bisa mengancam kepunahan dan juga supaya ikan-ikan kecil bisa berkembang biak dan juga jangan

membuang minyak bekas kendaraan yang mereka gunakan dan lebih memperhatikan kebersihan dari sampah bekas yang mereka gunakan. Pada saat kemarau diharapkan masyarakat jangan membakar sembarangan atau berburu dengan cara membakar supaya pohon tempat ikan dan burung tinggal tidak terganggu dan pada tempat-tempat yang rawan kebakaran di tempel peringatan rawan kebakaran supaya masyarakat lebih menjaga lingkungan sekitar Danau Bekat. Intinya ialah kerjasama antara penduduk sekitar, nelayan yang mencari ikan dan juga para pengunjung yang sesekali datang ke Danau Bekat supaya penilaian terhadap Danau Bekat bisa naik sehingga promosi ke pihak luar lebih maksimal.

5. Bagi perusahaan yang ada disana seperti Sawit, Pertambangan dan terutama Pabrik Karet, karena Pabrik Karet ini beberapa tahun yang lalu terjadi kebocoran bak penampungan limbah mereka yang menyebabkan limbah tersebut keluar sampai ke depan pemukiman penduduk. Walaupun pencemaran tersebut tidak berlangsung lama akan tetapi dilokasi yang dekat dengan areal pabrik masih terdapat bekas kebocoran limbah pabrik tersebut. Diharapkan kejadian ini tidak terulang lagi ini perlu diperhatikan oleh pihak pabrik dan juga pengawasan dari masyarakat setempat. karena ini sangat berpengaruh terhadap ekosistem

disana seperti ikan-ikan jadi tercemar oleh limbah tersebut dan pohon juga menjadi mati karena limbah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pembangunan Dan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sanggau. 2005. *Laporan Draft Rencana Penyusunan Rencana Detail Oabjek Daya Tarik Wisata Danau Bekat Kabupaten Sanggau*.
- Fandeli C. (2002). *Perencanaan Kepariwisataaan*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Odum, E. P. 1993. *Danau*.<http://id.wikipedia.org/wiki/Danau> (tanggal akses 29 april 2012)
- Payne, H. 1986. *Ekosistem Perairan Danau*.
[http://id.wikipedia.org/Ekosistem Perairan Danau.html](http://id.wikipedia.org/Ekosistem%20Perairan%20Danau.html). (tanggal akses 22 april 2012)
- Richard. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*. Surabaya
- Wawan. 2011. *Penilaian Potensi Wisata*.
<http://www.penilaian-potensi-wisata.html> (tanggal akses 9 maret 2013)
- Yoeti, O. A. 1994. *Manfaat Dan JenisWisata*.
[http://id.wikipedia.org /Manfaat dan jenis wisata.html](http://id.wikipedia.org/Manfaat%20dan%20jenis%20wisata.html) (tanggal akses 25 april 2012)